p-ISSN 1979-0074 e-ISSN 2580-5940
RAUSYAN FIKR
Jurnal Pemikiran & Pencerahan

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENCEGAH *BULLYING* (*BODY SHAMING*) PADA MURID DI SMP IT AT-TAQWA KABUPATEN GARUDA

Davina Putri Almahera
Universitas Islam Syekh-yusuf
2203020034@students.unis.ac.id

Faiz Fikri Al Fahmi
Universitas Islam Syekh-yusuf
ffikri@unis.ac.id

M. Asep Rahmatullah
Universitas Islam Syekh-Yusuf
asep.rahmatullah@unis.ac.id

ABSTRACT

Bullying in the form of body shaming remains a prevalent problem in educational settings, including integrated Islamic junior high schools. This study aims to examine the influence of the role of Islamic Religious Education and Character (Budi Pekerti) teachers on the prevention of bullying in the form of body shaming among students at SMPIT At-Taqwa Garuda, Tangerang Regency, and to measure the magnitude of that influence. This research employs a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all 76 seventh-grade students, and a saturated sampling technique was applied so that the entire population served as the sample. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were then analyzed using simple linear regression with SPSS version 25. The results show that the role of Islamic Religious Education teachers has a significant effect on the prevention of body-shaming behavior, as indicated by a t-value of 5.586 and a significance level of 0.000 (< 0.05). The contribution of the teacher's role to the prevention of body shaming was 30.2% (R Square = 0.302), while the remaining 69.8% was influenced by other factors outside this study, such as parenting patterns, peer influence, and social media exposure. The study concludes that the role of Islamic Religious Education teachers is important but cannot stand alone in preventing body shaming, so synergy between teachers, parents, and students is required.

Keywords: *Teacher's role, Islamic religious education, bullying, body shaming, students*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK

Perundungan (*bullying*) dalam bentuk *body shaming* merupakan permasalahan yang masih banyak ditemukan di lingkungan pendidikan, termasuk di sekolah berbasis Islam terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pencegahan *bullying* (*body shaming*) pada peserta didik di SMPIT At-Taqwa Garuda Kabupaten Tangerang, serta mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas VII yang berjumlah 76 orang, dengan teknik penarikan sampel jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh signifikan terhadap pencegahan perilaku bullying (*body shaming*), dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,586 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Besarnya kontribusi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan *body shaming* adalah sebesar 30,2% (*R Square* = 0,302), sedangkan 69,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam penting namun tidak dapat berdiri sendiri dalam mencegah *body shaming*, sehingga diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan murid.

Kata kunci: *Peran guru, pendidikan agama Islam, bullying, body shaming, murid.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan dalam mempersiapkan manusia untuk kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam rangka mengembangkan potensi murid, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berfungsi membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian agar murid mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk menekan angka perundungan, salah satunya melalui Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan, yang menegaskan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, religius, dan berkarakter pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang fundamental dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. (Faiz Fikri, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Ajaran Islam secara tegas melarang segala bentuk kekerasan dan perundungan, sejalan dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan prinsip rahmatan lil ‘alamin yang menekankan pentingnya menjaga kehormatan sesama manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 11 yang melarang umat beriman

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

untuk saling mengolok-olok, mencela, atau memanggil dengan julukan buruk, karena boleh jadi yang dihina justru lebih baik di sisi Allah.

Meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT At-Taqwa pada dasarnya sudah mengikuti kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik, dalam praktiknya pembelajaran tersebut belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dengan program pencegahan *bullying*, terutama yang berkaitan dengan *body shaming* yang masih sering muncul di lingkungan sekolah. Materi PAI cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan penguasaan konsep keagamaan seperti akidah, ibadah, dan sejarah Islam, sementara keterkaitannya dengan isu sosial aktual di kalangan murid, seperti tindakan *bullying*, masih relatif minim.

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. (Azhari, A & Rahmawati, A, 2024).

Bullying dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal/non-fisik, *bullying* mental-psikologis, dan *cyberbullying*. *Body shaming* termasuk ke dalam bentuk *bullying* verbal, yaitu tindakan memberikan komentar negatif terhadap penampilan fisik seseorang dengan cara mempermalukan atau mengejek bentuk maupun ukuran tubuhnya, misalnya dengan sebutan pendek, gendut, atau botak. Tindakan ini bertujuan meremehkan seseorang yang dianggap memiliki penampilan berbeda dari standar masyarakat, dan dapat berdampak negatif pada harga diri, kepercayaan diri, serta kesehatan mental murid, terutama karena masa remaja merupakan fase pencarian identitas diri yang rentan terhadap tekanan standar penampilan dari lingkungan sosial.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa perundungan termasuk kategori pelanggaran hak anak yang paling banyak terjadi di satuan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan bullying di sekolah belum sepenuhnya efektif dan memerlukan keterlibatan seluruh unsur pendidikan, terutama guru sebagai pihak yang memiliki kedekatan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembinaan sehari-hari.

Lingkungan sekolah merupakan ruang penting bagi pembentukan kebiasaan sosial murid. Interaksi antarmurid dapat menjadi sarana berkembangnya sikap saling menghargai, tetapi juga dapat menjadi tempat munculnya perundungan. Kebijakan pendidikan di Indonesia telah menempatkan pencegahan kekerasan sebagai bagian penting dari penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi strategis karena berinteraksi secara langsung dengan murid dalam proses pembelajaran dan pembinaan sehari-hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015; Azhari & Rahmawati, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu: (1) bagaimana pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pencegahan *bullying* (*body shaming*) pada murid di SMPIT At-Taqwa Kabupaten Tangerang; dan (2) seberapa besar pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pencegahan *bullying* tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta besarnya pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan *body shaming* di sekolah tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam terkait peran guru dalam pembentukan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

karakter dan pencegahan perilaku menyimpang peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan masukan kebijakan bagi pihak sekolah dalam merumuskan program pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai keislaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel peran guru Pendidikan Agama Islam (variabel bebas X) dengan variabel perilaku bullying body shaming (variabel terikat Y) menggunakan data numerik dan analisis statistik. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket (kuesioner) berskala Likert kepada responden, kemudian dianalisis dengan teknik regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VII SMP IT At-Taqwa Kabupaten Tangerang yang terdiri atas dua rombongan belajar, yaitu kelas VII A dan VII B, dengan total 76 murid. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 76 responden.

Tabel 1 Data Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Murid
1	VII A	38
2	VII B	38
Jumlah		76

Sumber: Data SMPIT At-Taqwa Kabupaten Tangerang

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (X) dan perilaku bullying *body shaming* sebagai variabel terikat (Y). Variabel X diukur melalui empat dimensi, yaitu edukasi dan pencegahan, bimbingan dan konseling, pembiasaan dan keteladanan, serta kolaborasi dan sanksi. Variabel Y diukur melalui empat dimensi, yaitu bentuk verbal, non-verbal, relasional, serta frekuensi dan dampak. Kisi-kisi operasional variabel secara rinci disajikan pada Tabel 2.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir
Peran Guru Pendidikan Agama Islam (X)	Edukasi dan Pencegahan	Sosialisasi nilai Islam tentang menghormati perbedaan fisik; integrasi materi anti-body shaming dalam pembelajaran PAI	4
	Bimbingan dan Konseling	Nasihat/bimbingan individu kepada pelaku-korban; pemantauan perilaku peserta didik di luar kelas	4
	Pembiasaan dan Keteladanan	Menjadi teladan akhlak mulia; kegiatan keagamaan (ceramah/muhasabah) anti-bullying	4
	Kolaborasi dan Sanksi	Koordinasi dengan orang tua/wali; pemberian pemahaman berbasis Islam	3
Perilaku Bullying Body Shaming (Y)	Verbal	Kata-kata merendahkan bentuk tubuh; ejekan berat/tinggi badan	5
	Non-Verbal	Mengucilkan/menghindari karena fisik; gesture mengejek penampilan	4
	Relasional	Menyebarkan rumor body shaming; mengganggu korban di media sosial	3
	Frekuensi dan Dampak	Intensitas kejadian mingguan; pengaruh terhadap kepercayaan diri korban	3

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima poin (Sangat Tidak Setuju–Sangat Setuju), masing-masing terdiri atas 15 butir pernyataan untuk variabel X dan variabel Y. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi product moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahapan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, sebelum dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui uji t dan koefisien determinasi (R Square).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket kepada 76 responden, diperoleh gambaran statistik deskriptif variabel peran guru Pendidikan Agama Islam (X) sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Skor total variabel X berkisar antara 19 hingga 65, dengan skor yang paling banyak diperoleh responden adalah skor 55 dan 61 (masing-masing 8 responden atau 10,5%).

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Peran Guru Pendidikan Agama Islam (X)

Statistik	Hasilnya
Jumlah Responden (N)	76
Mean	54,12
Median	55,00
Standar Deviasi	7,303
Variansi	53,332
Rentang (Range)	46
Nilai Minimum	19
Nilai Maksimum	65
Jumlah (Sum)	4.113

Sumber:Hasil olah data SPSS versi 25 (2026)

Secara umum, rata-rata skor variabel X berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT At-Taqwa Garuda telah dijalankan dengan cukup baik dari sudut pandang peserta didik. Sebagai gambaran lebih lanjut mengenai hasil deskriptif per item, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa guru memberikan sosialisasi nilai Islam tentang menghormati perbedaan fisik dan menjadi teladan akhlak mulia dalam bertutur kata.

3.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, instrumen dan data penelitian terlebih dahulu melalui serangkaian uji prasyarat analisis, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ringkasan hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 4.

Rausyan Fikr. Vol. 22 No. 2, November 2026 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Tabel 4.

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Validitas Variabel X (15 butir)	13 butir valid (sig < 0,05); 2 butir tidak valid (item 10 dan 14)	Item tidak valid dikeluarkan dari analisis lanjutan
Validitas Variabel Y (15 butir)	13 butir valid (sig < 0,05); 2 butir tidak valid (item 1 dan 13)	Item tidak valid dikeluarkan dari analisis lanjutan
Reliabilitas Variabel X	Cronbach's Alpha = 0,914	Reliabel (> 0,60)
Reliabilitas Variabel Y	Cronbach's Alpha = 0,789	Reliabel (> 0,60)
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig = 0,065 (> 0,05)	Data berdistribusi normal
Linieritas	Deviation from Linearity Sig = 0,513 (> 0,05)	Terdapat hubungan linier yang signifikan
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05 pada kedua variabel	Tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastis)

Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2257) pada taraf signifikansi 0,05. Dua butir pada masing-masing variabel dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari perhitungan skor total, sehingga tidak memengaruhi kualitas instrumen secara keseluruhan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi (di atas 0,60), sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Adapun uji normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi klasik regresi linier, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap perilaku bullying body shaming (Y). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Parameter	Nilai	Keterangan
Nilai t hitung	5,586	t hitung > t tabel
Signifikansi (Sig.)	0,000	Sig. < 0,05 (signifikan)
Koefisien Determinasi (R Square)	0,302	Kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 30,2%
Sisa pengaruh di luar model (Epsilon)	69,8%	Dipengaruhi variabel lain di luar penelitian

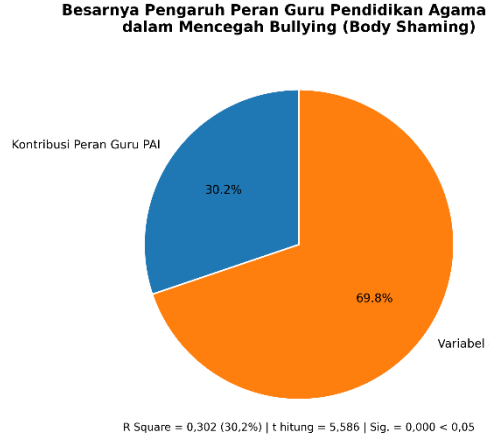
Sumber: Hasil olah data SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,586 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh signifikan terhadap pencegahan perilaku *bullying body shaming* pada peserta didik di SMPIT At-Taqwa Garuda Kabupaten Tangerang. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,302 menunjukkan bahwa variabel peran guru Pendidikan Agama Islam mampu menjelaskan atau memengaruhi variabel pencegahan bullying body shaming sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini (*variabel epsilon*).

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian secara statistik membuktikan bahwa mayoritas murid di SMP IT At-Taqwa Garuda menilai guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini terlihat dari 92,1% murid yang setuju bahwa guru memberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati perbedaan fisik, 97,4% peserta didik mengonfirmasi adanya keteladanan guru dalam bertutur kata yang baik, dan 94,8% peserta didik merasa dihargai oleh gurunya. Temuan ini sejalan dengan konsep peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, dan pembina akhlak yang selayaknya menebarkan kebaikan dalam berbagai kegiatan positif di lingkungan sekolah.

Grafik 1.
Peran Guru PAI Dalam Mencegah *Body Shaming*



Rausyan Fikr. Vol. 22 No. 2, 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Grafik 1 dari pembahasan diatas, penelitian ini dapat dikomperensikan dalam bentuk gambar/grafik sebagai berikut: menunjukkan bahwa 25% peserta didik masih mendengar ejekan mengenai kondisi fisik teman, dan 39,5% murid menganggap tindakan *body shaming* hanyalah sebatas candaan. Selain itu, sebanyak 55,3% murid sepakat bahwa korban *body shaming* sering mengalami penurunan rasa percaya diri. Temuan ini menegaskan bahwa *body shaming* masih dipersepsikan sebagai perilaku yang wajar oleh sebagian murid, sehingga meskipun materi keagamaan mengenai larangan mengolok-olok sesama manusia (sebagaimana termaktub dalam Surat Al-Hujurat ayat 11) telah disampaikan, internalisasi nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari belum sepenuhnya optimal.

Nilai koefisien determinasi sebesar 30,2% mengindikasikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang nyata namun tidak dominan terhadap pencegahan *body shaming*. Angka ini menunjukkan bahwa pencegahan perundungan di sekolah tidak dapat sepenuhnya disandarkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam atau alokasi waktu pembelajaran agama yang relatif terbatas di dalam kelas. Sebesar 69,8% pengaruh lainnya kemungkinan besar berasal dari faktor eksternal yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti ketegasan penerapan sanksi sekolah, pola asuh dan pengawasan orang tua di rumah, pengaruh kelompok pertemanan sebaya, serta paparan media sosial yang kerap menormalisasi ejekan terhadap kondisi fisik seseorang.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pencegahan *body shaming* di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan multipihak. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai penanam nilai dan teladan akhlak, tetapi efektivitasnya akan meningkat apabila didukung oleh sinergi dengan guru bimbingan konseling, wali kelas, kebijakan sekolah yang tegas terhadap tindakan perundungan, keterlibatan aktif orang tua dalam pengawasan pergaulan anak, serta kesadaran peserta didik itu sendiri untuk tidak menormalisasi ejekan fisik sebagai bahan candaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *bullying* (*body shaming*) pada murid di SMP IT At-Taqwa Garuda Kabupaten Tangerang, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,586 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Mayoritas murid menilai guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan peran edukatif dan keteladanan dengan baik, meskipun masih ditemukan kasus ejekan fisik dan kecenderungan menganggap *body shaming* sebagai candaan di kalangan sebagian murid.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Kedua, besarnya pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan *body shaming* adalah sebesar 30,2% (R Square = 0,302), sedangkan 69,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti sanksi sekolah, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan media sosial. (Asep Rahmatullah, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pencegahan *body shaming* di sekolah.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Bagi pihak sekolah, perlu diperkuat pengawasan di area di luar kelas seperti kantin dan lingkungan sekolah lainnya, tempat perundungan verbal kerap terjadi, serta perlu adanya kolaborasi yang lebih intensif antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas dalam merancang program pembinaan karakter secara rutin, seperti kegiatan psikoedukasi atau muhasabah anti-bullying. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu dikontekstualisasikan agar tidak hanya bersifat teoretis, tetapi secara eksplisit menjelaskan bahwa *body shaming* merupakan tindakan yang bertentangan dengan akhlak Islam. Bagi orang tua, penting untuk menciptakan komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman menceritakan pengalaman perundungan yang dialami atau disaksikan, serta mengawasi penggunaan media digital anak. Bagi murid, perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa mengolok-olok kondisi fisik teman bukan sekadar candaan, melainkan tindakan yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan mental orang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abyan, Fawwaz, dan Handarini Rohana. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Diedit oleh Iskandar Ahmaddien. Cetakan 1. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Adiyono, dkk. “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying.” Jurnal Al-Madrasah, 2023.

Al Fahmi, Faiz Fikri, Ahmad Ahmad, P. fitria Firdiyani, and Sri Jaya Lesmana. “Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas Sesuai dengan SDGs di SMAS Syekh-Yusuf Kota Tangerang”. *BERDAYA*: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat 7, no. 2 (2025): 283-296.

Andryawan, Cindy Laurencia, dan Maria Phoebe Tjahja Putri. “Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah.” INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 2023.

Astuti, Ponny Retno. Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak. Jakarta: Grasindo, 2008.

Azhari, A., & Rahmawati, A. Edukasi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M, 2024), 5(2), 383-392.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Basuki, Agus Tri. Penggunaan SPSS dalam Statistik. Diedit oleh Arifin Yusuf. Yogyakarta: Danisa Media, 2014.

Darma, Budi. Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R^2). Guepedia, 2021.

Fajriani, Najma, Askari Zakariah, dan Novita. "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia." Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam 2, no. 6 (2024).

Fauzia, T. F., dan I. R. Rahmiaji. "Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja Perempuan." Interaksi Online, 2019.

Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2019): 79–90.

Hermina, Dina, dan Nuril Huda. "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif." Jurnal Syntax Admiration 5, no. 12 (2024): 5937–5948.

Kamaruddin, Ilham, Deri Firmansah, dan Zulkifli. Teknik Pengumpulan Data. Diedit oleh Diana Purnama Sari. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Karyanti, dan Aminudin. Cyberbullying & Body Shaming. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Laporan Tahunan KPAI Bidang Pendidikan. Jakarta: KPAI, 2020.

Kurniawan, Asep. Metodologi Penelitian Pendidikan. Diedit oleh Nita Nur M. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Lestari, Riska Dwi, dan Mohamad Saiful Kowi. "Dampak dan Pencegahan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan Indonesia." JSP: Jurnal Social Pedagogy 5, no. 2 (2024): 109–119.

Lestari, Sumi, dan Yunia Kurniawati. "Beauty Bullying or Body Shaming? Upaya Pencegahan Body Shaming pada Remaja." Jurnal Plakat 3, no. 1 (2021): 69–78.

Lestari, Sumi. "Psikoedukasi Dampak Body Shaming pada Remaja." Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 5, no. 2 (2020): 564–570.

Makahinda, Tineke. Statistika: Penelitian Pendidikan. Diedit oleh Tahta Media. TahtaMedia Group, 2025.

Nata, Abuddin. Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2017.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Olweus, Dan. "Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program." Journal of Child Psychology and Psychiatry 37, no. 7 (1994): 71–90.

Rahmawati, A., Rahmatullah, M. A., & Mas'ud, M. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Adversity Question. Qathruna (2024), 11(1), 65-71.

Rahmi, Fauziah, dan Fakhri Usmita. "Peran Sekolah dalam Mengatasi Perlakuan Body Shaming." Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS) 4, no. 3 (2025).

Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9 (2024): 2721–2731.

Sugiyono. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Edisi ke-27. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhaeni, S., Haromaini, A., & Rahmatullah, M. A. Sikap toleransi beragama dan keterbukaan dalam membangun kepribadian akhlak mulia (sebuah tinjauan sosiologi). ISLAMIKA, 2021, 15(1), 13-26.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zannah, Hikmah Aulia, dkk. "Pengaruh Tingkat Kematangan Religius terhadap Perilaku Perundungan di Kalangan Siswa Tingkat SMA Negeri 4 Sukabumi". Jurnal Pendidikan Islam, 2025, 87–101.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License